

**ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
PRODUKSI USAHATANI PADI DI LAHAN SAWAH TADAH
HUJAN DI DESA BINANGA KARAENG KECAMATAN
LEMBANG KABUPATEN PINRANG**

**IKRAWATI
105961105320**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
PRODUKSI USAHATANI PADI DI LAHAN SAWAH TADAH
HUJAN DI DESA BINANGA KARAENG KECAMATAN
LEMBANG KABUPATEN PINRANG**

**IKRAWATI
105961105320**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Nama : Ikrawati

Stambuk : 105961105320

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 0921037003


Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si
NIDN. 0916069501

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Ir. Andi Khaeriyah. M.Pd., IPU
NIDN. 0926036803


Dr. Nadir, S.P., M.Si
NIDN. 0909068903

KOMISI PENGESAHAN PENGUJI

Judul : Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

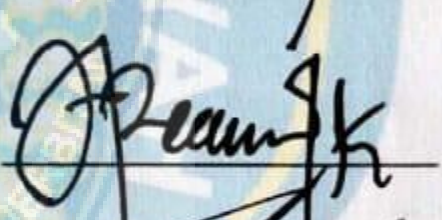
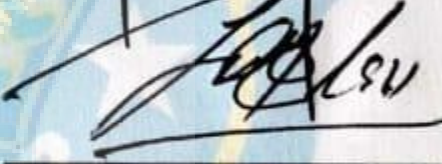
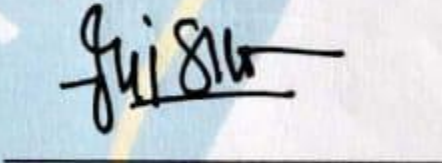
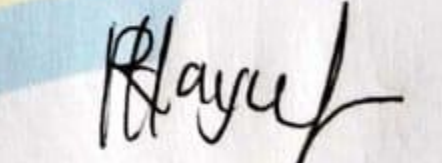
Nama : Ikrawati

Stambuk : 105961105320

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P</u> Ketua Sidang	
2. <u>Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Dewi Sartika, S.TP., M.Si</u> Anggota	
4. <u>Dr. Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 29 Mei 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Faktor Produksi Usahatani dan Pendapatan Padi Di Lahan Sawah Tadah Hujan Di Desa Binanga Kraeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informan yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.



Makassar, 29 April 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ikrawati'.

Ikrawati
105961105320

ABSTRAK

Ikrawati. 105961105320. Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Di Lahan Sawah Tadah Hujan Di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Dibimbing oleh Sri Mardiyati dan Muh. Ikmal Saleh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap usahatani padi di lahan sawah tadah hujan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Metode pengambilan sampel dilakukan *purposive* atau secara sengaja, populasi dalam penelitian ini yaitu 120 petani padi sawah tadah hujan. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini yakni dengan teknik *Simple Random Sampling* sehingga diperoleh sebanyak 36 responden dari 30% petani padi di lahan sawah tadah hujan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi usahatani padi di lahan sawah tadah hujan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sebesar 4,098 kg/ha permusim tanam, sedangkan pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp 24.642,33 ha permusim tanam. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap usahatani padi di lahan sawah tadah hujan secara simultan adalah luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Sedangkan faktor produksi usahatani yang berpengaruh secara persial adalah luas lahan, benih, pupuk, dan pestisida. Jika luas lahan meningkat 1% maka produksi usahatani akan meningkat 0,535%, jika benih padi di tambah 1% maka produksi usahatani akan meningkat 0,817%, untuk pupuk jika ditambah 1% maka produksi meningkat sebesar 0,409%. Sedangkan pestisida jika ditambah 1% penggunaannya maka produksi justru akan menurun sebesar 0,852%.

Kata Kunci : Usahatani Padi, Tadah Hujan, Produksi, Pendapatan

ABSTRACT

Ikrawati. 105961105320. Analysis of Factors Affecting Production and Income of Rice Farming in Rainfed Rice Fields in Binanga Karaeng Village, Lembang Subdistrict, Pinrang Regency. Supervised by Sri Mardiyati and Muh. Ikmal Saleh.

This study aims to determine the factors that affect rice farming in rainfed rice fields in Binanga Karaeng Village, Lembang District, Pinrang Regency.

The sampling method was purposive or intentionally, the population in this study were 120 rainfed rice farmers. the sampling technique in this study was the Simple Random Sampling technique so that 36 respondents were obtained from 30% of rice farmers in rainfed rice fields in Binanga Karaeng Village, Lembang District, Pinrang Regency.

The results showed that rice farming production in rainfed paddy fields in Binanga Karaeng Village, Lembang Subdistrict, Pinrang Regency amounted to 4,098 kg/ha per growing season, while the income generated was Rp 24,642.33 ha per growing season. Factors that affect rice farming in rainfed rice fields simultaneously are land area, seeds, fertilizers, pesticides, and labor. While the farm production factors that affect persial are land area, seeds, fertilizers, and pesticides. If the land area increases by 1% then farm production will increase by 0.535%, if rice seeds are added by 1% then farm production will increase by 0.817%, for fertilizer if added by 1% then production increases by 0.409%. While pesticides if added 1% of users then production will actually decrease by 0.852%.

Keywords: Rice Farming, Rainfed, Production, Income

PRAKATA

Alhamdulillah Rabbal Alamin, dengan segala kerendahan hati, puji tanda kesyukuran penulis persembahkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Taala, karena hanya dengan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan proposal ini bisa terselesaikan. Shalawat dan salam penulis kirimkan atas junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu `Alaihi Wassalam, para sahabatnya serta ummatnya yang senantiasa di atas kebenaran hingga akhir zaman. Skripsi dengan judul “**Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang**”, merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan yang diperoleh tidak serta merta hadir tanpa adanya bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. sebagai pembimbing utama dan bapak Muh. Ikmal Saleh, S.P., Msi. sebagai pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Dewi Sartika, S.TP., M.Si dan ibu Dr. Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si., selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini dapat dirampungkan.

3. Bapak Dr.Nadir, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kepada orangtua, ayahanda Abd. Rauf , ibunda Sunnia, kakak-kakak dan adik-adik, dan keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moral, material, motivasi serta doa-doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
7. Kepada pihak pemerintah Desa di Desa Binanga Karaeng, khususnya bapak Kepala Desa beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di daerah tersebut.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal sampai akhir yang penulis tidak dapat tuliskan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membantu kesempurnaan dari skripsi ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Amin.

Makassar, 29 Mei 2024

Ikrawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KOMISI PENGESAHAN PENGUJI	iv
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Usahatani Padi	8
2.2 Lahan Sawah Tadah Hujan	10
2.3 Konsep Usahatani	12
2.4 Produksi Usahatani	14
2.5 Biaya, Penerimaan Dan Pendapatan Usahatani	18
2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan	23
2.7 Kerangka Fikir	26
III. METODE PENELITIAN	27
3.6 Definisi Operasional	31
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI	34

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 50

A. Kesimpulan..... 50

B. Saran 50

DAFTAR PUSTAKA 51

LAMPIRAN

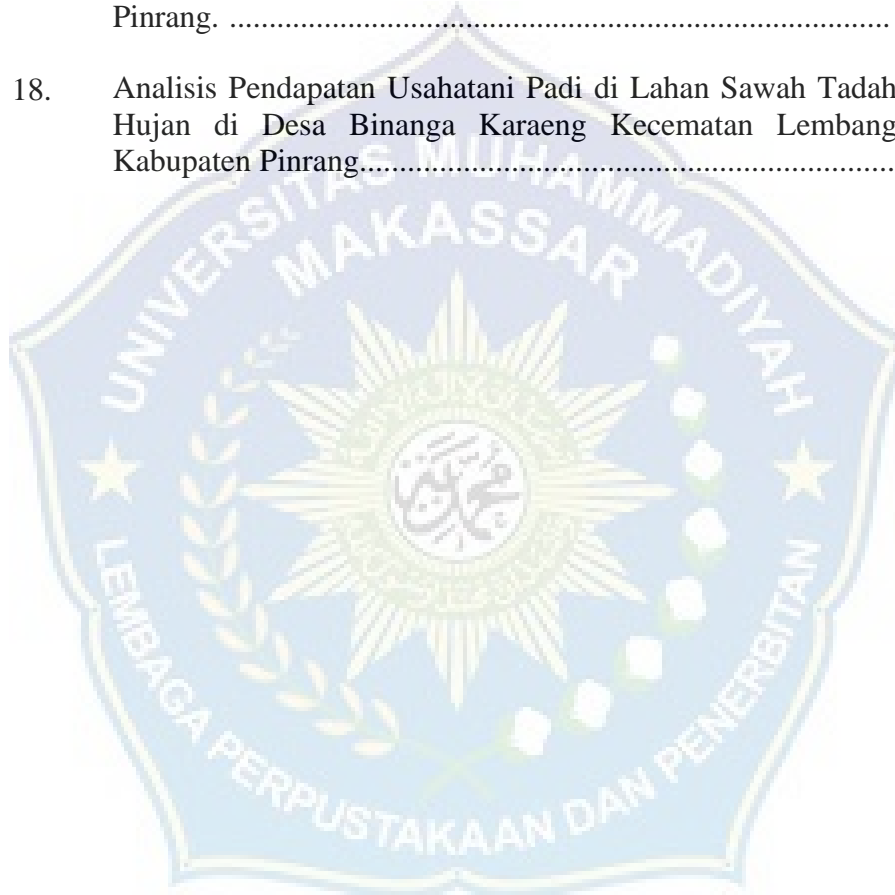
RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

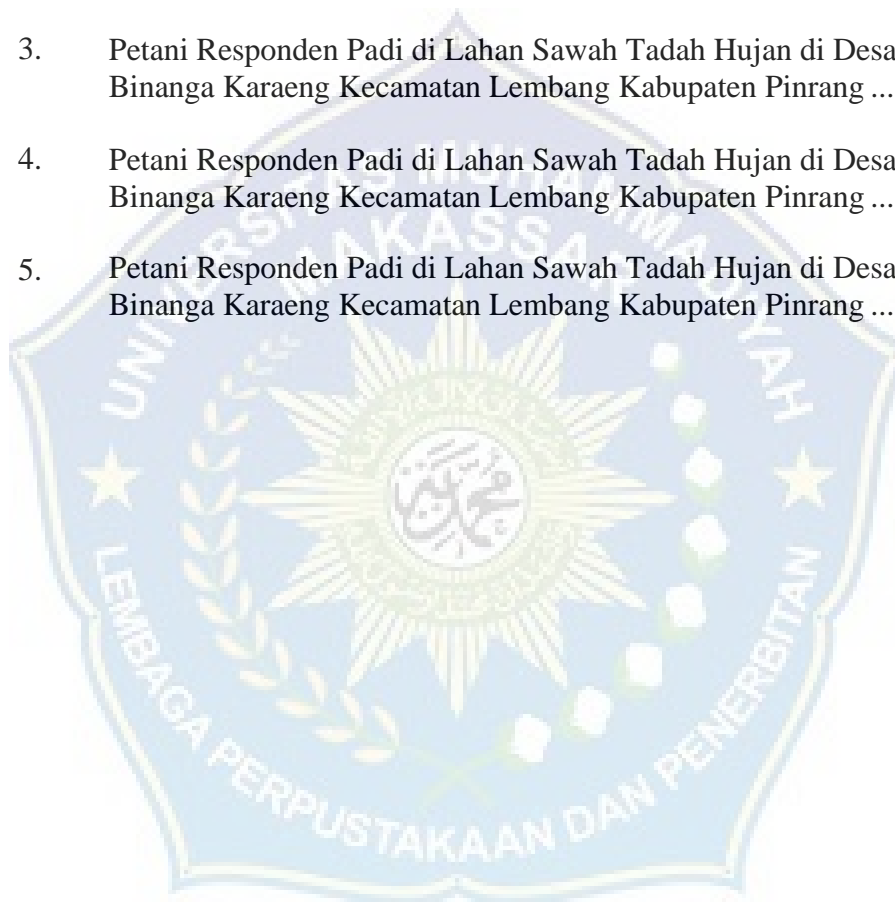
Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Pinrang.....	6
2.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	23
3.	Berdasarkan luas panen dan produksi tanaman pangan menurut jenis tanaman di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang....	35
4.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang...	35
5.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Binanga Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang	36
6.	Responden Berdasarkan Umur di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.....	37
7.	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang	38
8.	Tingkat pendidika di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.....	39
9.	Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang	40
10.	Luas Lahan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.....	40
11.	Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang	41
12.	Jumlah Pemakaian Bibit di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang	42
13.	Jumlah Pemakaian Pupuk di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.....	42
14.	Jumlah Pemakaian Pestisida/Obat-obatan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang	43

15.	Penggunaan Alat yang Digunakan Petani Padi di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang...	44
16.	Jumlah Tenaga Kerja yang Digunakan Pada Petani Padi di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang	44
17.	Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi di Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.	45
18.	Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.....	49



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir.....	26
2.	Petani Responden Padi di Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang	58
3.	Petani Responden Padi di Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang	58
4.	Petani Responden Padi di Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang	59
5.	Petani Responden Padi di Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang	59



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	54
2.	Identitas Responden di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang	57
3.	Dokumentasi Penelitian	58
4.	Peta Lokasi Penelitian	60
5.	Surat Izin Penelitian	61
6.	Surat Keterangan Telah Penelitian	63
7.	Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	64



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian berperan penting dalam menyediakan bahan pangan bagi seluruh penduduk maupun menyediakan bahan baku bagi industri, dan untuk perdagangan ekspor. Hal ini diawali dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang baik, dimana setiap individu dalam rumah tangga mendapatkan asupan pangan dalam jumlah yang cukup, aman, dan bergizi secara berkelanjutan yang pada gilirannya akan meningkatkan status kesehatan dan memberikan kesempatan agar setiap individu mencapai potensi maksimumnya. Dengan demikian ketahanan pangan merupakan komponen yang tak terpisahkan dari ketahanan nasional, dimana ketahanan nasional berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia (Fachruddin Nasution, Yusniar Lubis 2020).

Kegiatan pertanian yang dilakukan oleh petani bertujuan untuk memperoleh pendapatan dengan memaksimalkan hasil produksi yang tinggi, selain itu dengan adanya masyarakat yang sangat bergantung terhadap hasil pertanian sehingga kegiatan pertanian harus dilakukan secara kontinyuitas. Perolehan hasil pertanian dapat ditempuh berbagai cara yaitu dengan memanfaatkan subsektor yang ada. Subsektor pada pertanian dibagi menjadi lima diantaranya subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor peternakan, subsektor perkebunan, dan subsektor perikanan.

Tanaman padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia karena lebih dari setengah penduduk dunia tergantung pada tanaman ini sebagai sumber bahan pangan. Padi merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat

Indonesia, karena sebagai sumber energi dan karbohidrat bagi mereka. Selain itu, padi juga merupakan tanaman yang paling penting bagi jutaan petani kecil yang ada di berbagai wilayah di Indonesia.(Mergono, Carolina 2021)

Untuk mendapatkan hasil produksi padi yang optimal, faktor lain yang mempengaruhinya adalah penyinaran matahari. Sinar matahari sangat berpengaruh pada fase awal penanaman bibit padi karena dapat meningkatkan jumlah isi gabah sehingga hasil produktivitas padi menjadi optimal atau meningkat (Ramadhona, Setiawan, and Bachtiar 2018).

Sektor pertanian dalam proses produksinya memerlukan berbagai jenis masukan (input), seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja, modal, lahan, irigasi dan lain sebagainya. Masukan tersebut menghasilkan keluaran seperti padi, jagung, susu, daging, kelapa, minyak, dan lain sebagainya yang merupakan masukan bagi sektor lain seperti sektor industri. Proses produksi bisa berjalan bila persyaratan faktor produksi yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen, yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan skill atau manajemen (pengelolaan). Dalam beberapa literatur, sebagian para ahli mencamtumkan hanya tiga faktor produksi, yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Kalau salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi atau usahatani tidak akan berjalan, terutama ketiga faktor seperti tanah, modal dan tenaga kerja (Walis, Setia, and Isyanto 2021).

Produksi merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan erat dengan kegiatan ekonomi. Melalui proses produksi bisa dihasilkan berbagai macambarang

yang diutuhkan oleh manusia. Tingkat produksi juga dijadikan sebagai patokan penilaian atas tingkat kesejahteraan suatu negara. Jadi tidak heran bila setiap negara berlomba meningkatkan hasil produksi secara global untuk meningkatkan pendapatan perkapitanya. Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang.

Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi. Produksi padi merupakan salah satu hasil bercocok tanam yang dilakukan dengan penanaman bibit padi dan perawatan serta pemupukan secara teratur sehingga menghasilkan suatu produksi padi yang dapat dimanfaatkan. Padi tersebut kemudian di proses menjadi beras, yang mana beras itu akan diolah menjadi nasi. Nasi merupakan sumber kalori utama yang banyak mengandung unsur karbohidrat yang sangat tinggi sehingga sangat bermanfaat dan menjadikan sebagai bahan pangan utama(Mahananto 2016).

Usahatani padi sawah tadah hujan menjadi penyumbang produksi padi nasional tertinggi setelah usahatani padi sawah irigasi. Namun demikian, hasil produksi usahatani padi sawah tadah hujan masih dianggap rendah karena banyaknya kendala yang dihadapi seperti teknologi budidaya dan perubahan cuaca. Usahatani padi sawah tadah hujan umumnya memiliki kendala terkait dengan

ketersediaan air dan mengandalkan air hujan sebagai sumber pengairannya (Novia and Satriani 2020).

Lahan merupakan salah satu faktor produksi, yaitu tempat dihasilkan produk pertanian yang memiliki sumbangan terhadap usaha tani di mana banyak sedikitnya produksi dari usaha tani salah satunya dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan (Mubyarto, 1989). Lahan pertanian khususnya sawah sangat rentan mengalami perubahan penggunaan lahan atau konversi lahan. Konversi lahan pertanian dari aspek ekonomi akan mengurangi produksi petani. Laju konversi lahan sawah berada pada tingkat yang mengkhawatirkan, tanpa ada langkah pencegahan yang signifikan dan tanpa pencetakan lahan sawah baru maka cita-cita swasembada pangan akan terancam.

Lahan persawahan tadah hujan sangat beresiko terkena bencana kekeringan. Karena kondisi tersebut, tidak heran pemanfaatan lahan sawah tadah hujan umumnya ditanami hanya satu sampai dua kali dalam setahun. Tanaman padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia karena lebih dari setengah penduduk dunia tergantung pada tanaman ini sebagai sumber bahan pangan. Adapun beberapa jenis lahan sawah antara lain Sawah irigasi adalah sawah yang sumber irigasinya dari sungai, yang artinya selalu tersedia sepanjang tahun serta volume air irigasi yang masuk ke saluran primer, sekunder, dan tersier bisa terukur. Sawah tadah hujan adalah sawah yang sumber irigasinya bergantung pada ketersediaan air dari hujan dan terdapat di daerah yang topografinya tinggi dan di lereng gunung atau bukit. Sawah lebak adalah sawah yang di delta sungai yang besar dan terdapat di kanan kiri tebing sungai. Sawah bencah adalah sawah yang

terletak di dekat sungai dan sistem pertanian lahan basah yang dilakukan di daerah rawa.

Efisiensi teknis usahatani padi lahan sawah tadah hujan, petani diharapkan mampu beradaptasi dengan adanya perubahan iklim dalam usahatani. Petani harus memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup serta persepsi yang baik tentang perubahan iklim, varietas yang harus ditanam, pola tanam yang harus diterapkan, manajemen pengairan dan waktu tanam yang tepat. Apabila petani telah memiliki pengetahuan yang cukup, maka diharapkan petani mampu mengelola usahatannya dengan baik, sehingga tujuan usahatani yaitu meningkatkan produksi dan pendapatan dapat tercapai. Untuk dapat meningkatkan produksi, petani sebagai pengelola usahatani harus memahami dan mampu mengaplikasikan faktor-faktor produksinya dengan baik, bila tidak maka peningkatan produksi tidak akan tercapai. Oleh karena itu pengalokasian penggunaan faktor-faktor produksi yang efisien diduga sangat menentukan tercapainya produktivitas maksimal dalam usahatani padi sawah tadah hujan.

Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang merupakan salah satu kabupaten penghasil beras di Propinsi Sulawesi Selatan, mempunyai potensi sebagai berikut: (1) tersedianya sumberdaya manusia sebagai pelaku usaha tani padi yang berasal dari petani, (2) sumberdaya lahan yang cukup potensial dan memungkinkan untuk pengembangan tanaman padi, (3) tersedianya sumberdaya air untuk pengairan sawah dan (4) adanya aksesibilitas penyaluran hasil pertanian dari wilayah penghasil pertanian ke Ibukota Kabupaten.

Adapun kecamatan penghasil produksi padi sawah di kabupaten pinrang
(BPS Kabupaten Pinrang)

Table 1. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Pinrang.

No	Penghasil Padi Berdasarkan Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Suppa	1.553	7.431
2.	Mattiro Sampe	11.382	70.363
3.	Lanrisang	1.111	5.400
4.	Mattiro Bulu	11.582	71.252
5.	Watang Sawitto	9.312	59.093
6.	Paleteang	5.522	33.744
7.	Tiroang	11.366	72.151
8.	Patampanua	13.558	78.270
9.	Cempa	11.458	63.878
10.	Duampanua	11.986	69.830
11.	Batulappa	3.371	17.077
12.	Lembang	5.597	32.770
Pinrang		97.798	581.189

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa luas panen di kecamatan lembang yaitu 5.597 ha dengan jumlah produksi 32.770 ton, kecamatan yang memiliki jumlah produksi terbesar yaitu kecamatan patampanua luas panen 13.558 ha dengan jumlah produksi 78.270 sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah produksi terendah yaitu di kabupaten pinrang yaitu kecamatan lanrisang 5.400 dengan luas panen 1.111 ha (Theodoridis and Kraemer n.d.).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu:

1. Berapakah produksi dan pendapatan usahatani padi di lahan sawah tadah hujan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi produksi usahatani padi di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui produksi dan pendapatan usahatani padi di Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi di Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara jelas tentang analisis faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi usahatani padi di lahan sawah tadah hujan dan menerapkan pengetahuan untuk terjun ke lapangan.
2. Bagi petani, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan petani khususnya mengenai faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produksi usahatani padi di lahan sawah tadah hujan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani Padi

Usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan ketrampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu dilapangan pertanian (Amili et al. 2021).

Usahatani padi sawah tadah hujan menjadi penyumbang produksi padi nasional tertinggi setelah usahatani padi sawah irigasi. Namun demikian, hasil produksi usahatani padi sawah tadah hujan masih dianggap rendah karena banyaknya kendala yang dihadapi seperti teknologi budidaya dan perubahan cuaca. Usahatani padi sawah tadah hujan umumnya memiliki kendala terkait dengan ketersediaan air dan mengandalkan air hujan sebagai sumber pengairannya. Lahan persawahan tadah hujan sangat beresiko terkena bencana kekeringan. Karena kondisi tersebut, tidak heran pemanfaatan lahan sawah tadah hujan umumnya ditanami hanya satu sampai dua kali dalam setahun (Novia and Satriani 2020).

Usahatani padi merupakan suatu proses produksi yang dijalankan sebagai suatu usaha komersial yang memerlukan faktor-faktor produksi. Salah satu penyebab kegagalan petani dalam melaksanakan usahatani berupa rendahnya produktivitas sebagai akibat kurangnya efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksi (Heri Pitrianto, Adi Suyatno 2019).

Padi (*Oryza sativa*) diklasifikasikan sebagai kingdom Plantae, divisi Magnoliophyta, kelas Liliopsida, ordo (tribe) Oryzae, famili Graminae (Poaceae). Genus *Oryza*. Genus *Oryza* memiliki 20 spesies, tetapi yang dibudidayakan adalah

Oryza sativa L di Asia, dan *Oryza glaberrima* Steud di Afrika. *Oryza sativa* berkembang menjadi tiga ras sesuai dengan eko geografisnya yaitu Indica, Japonica, dan Javanica (Norsalis, 2011).

Elemen risiko pada produksi padi dapat dieliminasi dengan melakukan diversifikasi sistem melalui introduksi budidaya ikan. Budidaya padi dan ikan merupakan pendekatan integrasi pada produksi pangan dan dapat meningkatkan pangan dan pendapatan. Sistem ini dapat dilaksanakan dengan investasi yang rendah dan dapat memaksimalkan penggunaan sumberdaya yang ada (Sujaya, Hardiyanto, and Isyanto 2018).

Peningkatan produksi padi pada usahatani padi dinilai baik karena dengan sistem minapadi, kotoran ikan dapat berfungsi sebagai penyubur tanah yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan produksi padi. Keuntungan sistem ini adalah meningkatkan produktivitas lahan, pengolahan tanah dan pemeliharaan tanaman relatif lebih mudah, memperkecil resiko kegagalan panen dan dapat ditanami padi sawah sebanyak dua kali dalam setahun.

Kenyataan yang harus diakui bahwa sektor pertanian di Indonesia sebagian besar dibangun oleh petani dengan skala usaha yang relatif kecil. Keadaan pelaku usaha pertanian tersebut setiap tahun semakin bertambah jumlahnya dengan tingkat kesejahteraan yang masih rendah. Skala usaha pertanian yang kecil menghambat petani meningkatkan pendapatannya sehingga sulit keluar dari lingkaran kemiskinan. Masyarakat petani miskin selain luas usahatannya yang sempit, juga disebabkan oleh: produktivitas yang rendah, infrastruktur terbatas, aksesibilitas

rendah terhadap modal, teknologi, informasi, dan pasar, serta rendahnya kapasitas petani.

Tenaga kerja dalam usaha tani merupakan salah satu unsur penentu. Tenaga kerja usaha tani umumnya terdiri dari beberapa buruh tani bisa berupa keluarga atau tenaga dari luar yang seluruhnya berperan dalam kegiatan usaha pertanian. Penggunaan tenaga kerja dalam pertanian dimanfaatkan untuk menghasilkan produksi pertanian yang maksimal, tenaga kerja harus menjalankan proses kerja yang intensif dalam waktu kerjanya.

2.2 Lahan Sawah Tadah Hujan

Lahan sawah tadah hujan adalah lahan sawah yang sumber air pengairannya tergantung atau berasal dari curahan hujan tanpa adanya bangunan- bangunan irigasi permanen. Hasil padi di lahan sawah tadah hujan biasanya lebih tinggi dibandingkan dengan di lahan kering (gogo). karena air hujan dapat dimanfaatkan dengan lebih baik (tertampung dalam petakan sawah). Lahan sawah tadah hujan umumnya tidak subur (miskin hara). sering mengalami kekeringan dan petaninya tidak memiliki modal yang cukup. sehingga agroekosistem ini disebut juga sebagai daerah miskin sumber daya (Adelia 2018).

Sawah tadah hujan adalah sawah yang sumber airnya tergantung atau berasal dari curah hujan tanpa ada irigasi atau tata air permanen. Sawah tadah hujan umumnya terdapat pada wilayah yang posisinya lebih tinggi dari sawah lainnya sehingga waktu tanam padi sangat tergantung pada datangnya musim hujan (Dungu, Uumbu, and Retang 2023).

Sawah tadah hujan merupakan jenis sawah sistim perairannya sangat bergantung pada hujan, tanpa bangunan-banguna irigasi permanen. Penanaman padi akan dimulai ketika memasuki musim penghujan. Lahan tadah hujan merupakan lumbung padi kedua setelah lahan sawah irigasi. Namun ada beberapa permasalahan yang menonjol pada lahan tersebut yakni produktivitas masih rendah disebabkan pasokan air hujan yang sulit diprediksi. Selain itu kesuburan dan pH tanah rendah, sifat fisik tanah kompak, permasalahan tersebut menjadi hambatan dalam produksi padi sawah tadah hujan.

Ekosistem sawah tadah hujan cukup berbeda dengan ekosistem sawah irigasi, dimana pada awal musim hujan padi ditanam, menjelang kemarau masih ada air, dapat ditanam palawija atau sayuran karena penanamannya bergantung pada musim hujan. Potensi sawah tadah hujan di Sulawesi Barat cukup luas yang tersebar diseluruh daerah terutama di Kab. Mamuju, mempunyai luas lahan yang cukup signifikan untuk menunjang peningkatan produksi padi Sehingga dibutuhkan strategi untuk dapat memperbaiki produktivitas lahan sawah tadah hujan. Strategi itu dapat kita lakukan melalui pendekatan metode Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi sawah tadah hujan spesifik lokasi, didalamnya terdapat komponen-komponen teknologi yang terintegrasi, sehingga mampu meningkatkan produktivitas padi.

Sumberdaya lahan sawah berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan bagi 255,5 juta penduduk Indonesia (BPS 2016) yang diproyeksikan akan bertambah menjadi 305,6 juta jiwa pada tahun 2035. Tantangan dalam memenuhi ketersediaan pangan diantaranya adalah konversi lahan pertanian menjadi non

pertanian yang terus berlanjut, khususnya lahan-lahan optimal di Pulau Jawa. Program ekstensifikasi lahan melalui pembukaan lahan baru di luar Pulau Jawa mempunyai produktivitas yang rendah karena kendala fisik, kimia, biologi dan lainnya (Kartikawati, Yuniarti, and Wihardjaka 2017).

2.3 Konsep Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat (Yuniawan Isyanto 2020)(Abdullah 2017).

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang petani mengalokasikan sumberdaya secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Ilmu usahatani merupakan cabang ilmu pertanian. Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik- baiknya, sedangkan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input) (Abas, Saleh, and Murtisari 2016).

Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi

pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya. Usahatani padi merupakan usahatani dimana dalam proses produksinya melibatkan lahan sebagai media tanam padi, petani sebagai tenaga kerja, bibit, pupuk, obat-obatan dan teknologi penunjang proses produksi dengan diimbangi kemampuan berusahatani untuk mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi tersebut secara efisien.

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil. Pengertian sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari langkah langkah petani dalam mengelola usahatannya dengan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien, sehingga usaha tersebut menghasilkan keuntungan yang maksimal. (Selain faktor-faktor produksi yang mempengaruhi terhadap keberhasilan usahatani terdapat faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan usahatani meliputi: 1). Tersedianya sarana produksi dan komunikasi, hal ini akan memudahkan masuknya informasi dari luar baik berupa inovasi baru, informasi pasar, informasi tentang kebijaksanaan pemerintah maupun informasi social lainnya, yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam berusahatani serta petani dapat membuka diri dari keterbatasan dan ketidaktahuan, 2). Aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil hasil dan sarana produksi. Penjualan hasil panen petani selalu berada pada posisi yang lemah, baik dalam tawar-menawar maupun persaingan. 3). Fasilitas

kredit untuk petani yang tidak memiliki modal untuk menjalankan usahatani. Pemerintah perlu menyediakan kredit untuk petani dengan prosedur yang sederhana atau mudah dengan tingkat bunga yang relatif rendah.

2.4 Produksi Usahatani

Produksi merupakan suatu kegiatan yang di kerjakan untuk menambah nilai suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya di namakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya di namakan produksi barang. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat di capai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi. Orang atau perusahaan yang menjalankan suatu proses produksi di sebut produsen.

Faktor produksi adalah semua korbanan yang di berikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan mengasilkan dengan baik. Faktor produksi di kenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang di perolehnya. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) biasanya di sebut dengan fungsi produksi atau faktor relationshi.

Menurut (Alamri, Rauf, and Saleh 2022), suatu fungsi produksi akan berfungsi ketika terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi output produksi.

Dalam sektor pertanian, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi yaitu sebagai berikut :

1. Lahan

Tanah adalah salah satu dari sedikit elemen produktivitas yang dapat diturunkan dari generasi ke generasi. Pendapatan petani dipengaruhi oleh luas lahan yang mereka garap; semakin banyak lahan yang mereka garap, semakin tinggi produktivitas mereka. Tingkat produksi yang dicapai merupakan salah satu variabel pendapatan.

2. Benih

Benih merupakan komponen kunci yang mempengaruhi tingkat output tanaman. Bibit tanaman sangat penting untuk pengembangan sector pertanian. Keberhasilan budidaya tanaman ditentukan oleh kualitas benih. Benih yang bermutu tinggi dan seragam akan menghasilkan produk bermutu tinggi. Benih/bibit berfungsi sebagai paket keunggulan teknologi bagi petani dan konsumen lain dalam pertanian modern. Paket keunggulan teknologi tersebut harus dapat terus berkembang dan dapat tersedia secara tepat. Keunggulan varietas dan mutu benih merupakan justifikasi utama untuk membangun system produksi benih bersertifikat. Benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Benih yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dan tahan terhadap penyakit. Semakin unggul benih komoditas pertanian, semakin tinggi produk pertanian yang akan dicapai.

3. Pupuk

Pemupukan merupakan salah satu cara yang digunakan petani untuk meningkatkan hasil pertanian. Pupuk adalah zat atau bahan makanan yang diberikan kepada tanaman agar unsur hara dapat diserap oleh tanaman. Pupuk adalah bahan kimia yang mengandung satu atau lebih unsur hara yang digunakan untuk mengisi kembali komponen-komponen yang diserap tanaman dari dalam tanah. Pupuk harus diberikan dalam dosis yang tepat dan waktu yang tepat untuk memastikan keseimbangan nutrisi atau zat mineral tetap terjaga. Pupuk adalah zat atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman agar tumbuh subur. Tanaman membutuhkan pupuk untuk memasok nutrisi ke tanah; namun, pemberian pupuk buatan secara teratur dapat berdampak negatif pada kondisi tanah. Tanah mengeras, kehilangan kemampuannya untuk menyimpan air, dan dengan cepat berubah jadi asam.

4. Pestisida

pestisida adalah semua zat kimia atau bahan lain serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk : Memberantas atau mencegah hama-hama dan penyakit-penyakit yang merusak tanaman atau hasil-hasil pertanian.

Pestisida adalah substansi kimia (bahan kimia, campuran bahan kimia atau bahan-bahan lain) bersifat racun dan bioaktif yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama, baik insekta, jamur maupun gulma. Pestisida (Inggris = Pesticide) berasal dari kata pest yang berarti organisme pengganggu tanaman (hama) dan cide yang berarti mematikan atau racun. Berikut ini pengertian dan definisi pestisida dari beberapa sumber buku:

1. Menurut USEPA (United States Environmental Protection Agency), pestisida merupakan zat atau campuran yang digunakan untuk mencegah, memusnahkan, menolak, atau memusuhi hama dalam bentuk hewan, tanaman dan mikro-organisme pengganggu .

2. Menurut The United State Federal Environmental Pesticide Control Act, pestisida merupakan suatu zat yang fungsinya untuk memberantas atau mencegah gangguan OPT diantaranya serangga, binatang pengerat, nematoda, cendawan, gulma, virus, bakteri, jasad renik yang dianggap hama pengganggu tanaman.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pestisida adalah bahan beracun yang digunakan untuk membasmi organisme hidup yang mengganggu tanaman, ternak dan sebagainya.

5. Tenaga Kerja

Kuantitas tenaga kerja merupakan komponen produksi utama yang harus diperhatikan dalam jumlah yang tepat selama proses manufaktur, tidak hanya dalam hal ketersediaan tenaga kerja, tetapi juga dalam hal kualitas dan jenis tenaga kerja. Dengan tidak adanya keterampilan dan pengetahuan, serta pengaruh usia, tenaga kerja merupakan komponen kunci dalam produksi karena merangsang faktor input lainnya.

Tenaga kerja pertanian sangat penting untuk pencapaian berbagai jenis tugas produksi pertanian. Tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan, dan pekerjaan mesin adalah tiga jenis tenaga kerja. Tenaga manusia digunakan sebagai faktor produksi dalam penelitian ini. Tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja di luar keluarga (TKDK) merupakan angkatan kerja (TKLK). Tenaga kerja

memiliki ciri-ciri seperti (1) arus input yang terus menerus, dimana tenaga kerja digunakan atau tidak, tenaga terus mengalir, (2) tenaga kerja penuh waktu, dimana tenaga kerja merupakan input yang tidak mudah dibagi, (3) tenaga kerja bersifat input dominan, dan (4) tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor manusia atau faktor individu.

6. Penggunaan Alat atau Teknologi

Penggunaan alat dan mesin pada proses produksi dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, produktifitas, kualitas hasil, dan mengurangi beban kerja petani. Teknologi pertanian merupakan pengenalan dan penggunaan dari setiap bantuan yang bersifat mekanis untuk melangsungkan operasi pertanian.

Memasuki era teknologi tinggi seperti sekarang penggunaan alat-alat pertanian dengan mesin-mesin modern membantu mempercepat proses pengolahan produksi pertanian. Salah satu alat yang umum dan paling sering digunakan adalah traktor, baik itu traktor tangan maupun traktor roda empat (Rusydi and Rusli 2022).

2.5 Biaya, Penerimaan Dan Pendapatan Usahatani

1. Biaya

Dalam pengembangan usahatani secara tidak terlepas dari persoalan biaya, sehingga seorang petani bila ingin memperoleh keuntungan yang sesuai, maka di perlukan suatu perencanaan yang matang dalam pengambilan keputusan untuk memilih usahatani yang cocok dan sesuai usahatani. Biaya usahatani merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Biaya adalah total pengeluaran dalam bentuk uang yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk selama satu periode.

Menurut (Wales, Sondakh, and Kapantow 2022), Biaya adalah nilai korbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil. Menurut kerangka waktunya, biaya dapat dibedakan menjadi biaya jangka pendek, dan biaya jangka panjang. Biaya jangka pendek terdiri dari biaya tetap, dan biaya variabel, sedangkan dalam jangka panjang semua biaya dianggap/diperhitungkan sebagai biaya variabel. Biaya usahatani akan dipengaruhi oleh jumlah pemakaian input, harga dari input, tenaga kerja, upah tenaga kerja, dan intensitas pengelolaan usahatani.

Biaya yang harus diperhitungkan dalam usaha tani padi meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat awal pembayaran dan besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya tetap ini terdiri dari biaya sewalahan dan biaya penyusutan alat. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada saat produksi sedang berlangsung, seperti upah tenaga kerja, pembelian pupuk dan pestisida.

Dalam mengusahakan usahatannya, petani mengeluarkan biaya dan memperoleh pendapatan. (Gupito, Irham, and Waluyati 2016) biaya usahatani didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani.

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin besar volume kegiatan maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan maka semakin rendah jumlah total biaya variabel. Menurut (Gupito, Irham, and Waluyati 2016), Untuk menghitung biaya variabel dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

TC = Total biaya (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya tidak tetap (Rp)

2. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah nilai produksi yang diperoleh oleh usahatani dari total produk dikalikan dengan harga jual ditingkat petani. Satuan yang digunakan yaitu Rupiah (Rp), (Fadhilah and Rochdiani 2021).

Penerimaan usahatani adalah penerimaan dari sumber usahatani meliputi jumlah nilai hasil penjualan serta nilai penjualan serta nilai penggunaan dan yang di konsumsi. penerimaan usahatani adalah perkalian antar produksi yang dihasilkan dengan harga 28 jual.

Menurut (Mechanics 2011), mengemukakan perhitungan penerimaan total (Total Revenue/TR) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (P_y) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P_y \cdot Y$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (Rp)

P_y = Harga (Rp)

Y = Jumlah Produksi (kg)

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan atau disebut juga sebagai hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi dan pada produksi ini membeli faktor – faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses dengan harga yang berlaku dipasar produksi. Pendapatan perusahaan berasal dari penjualan. Sementara itu, nilai penjualan ditentukan oleh unit terjual dan harga jual, atau lebih sederhana dikatakan pendapatan. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam satu periode produksi.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi komoditas. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani (Net Farm Income). Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman, yang diinvestasikan kedalam usahatani.

Analisis pendapatan adalah usahatani memerlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan keadaan pengeluaran dalam waktu yang di tetapkan yang kegunaannya menggambarkan keadaan sekarang. Suatu kegiatan usahatani serta menggambarkan keadaan perencanaan atau tindakan yang akan datang.

Selanjutnya pendapatan usahatani di kenal pula istilah pendapatan kotor dan pendapatan bersih di mana :

- a. Pendapatan Kotor Pendapatan kotor usahatani adalah nilai produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang di jual maupun yang tidak di jual. Pendapatan kotor usahatani atau penerimaan kotor usahatani mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi, di gunakan untuk pembayaran serta di simpan.
- b. Pendapatan Bersih Pendapatan bersih usahatani adalah selisi antara total pendapatan kotor dengan total pengeluaran/biaya usahatani. Sedangkan pendapatan usahatani atau keuntungan usahatani adalah mengukur imbalan yang di peroleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi, pengolahan dan modal yang diinvestasikan ke dalam usahatani.

Untuk menghitung biaya dan pendapatan dalam usahatani dapat digunakan tiga macam pendekatan yaitu pendekatan nominal, pendekatan nilai yang akan datang dan pendekatan nilai yang sekarang. Dalam melakukna penelitian ini menggunakan pendekatan nominal. Pendekatan nominal adalah pendekatan tanpa memperhitungkan nilai uang menurut waktu tetapi yang dipakai adalah harga yang berlaku sehingga dapat langsung dihitung jumlah penerimaan dan jumlah pengeluaran dalam suatu periode proses produksi. (Mechanics 2011), pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dengan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total penerimaan usahatani (Rp)

TC = Total biaya usahatani (Rp).

2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

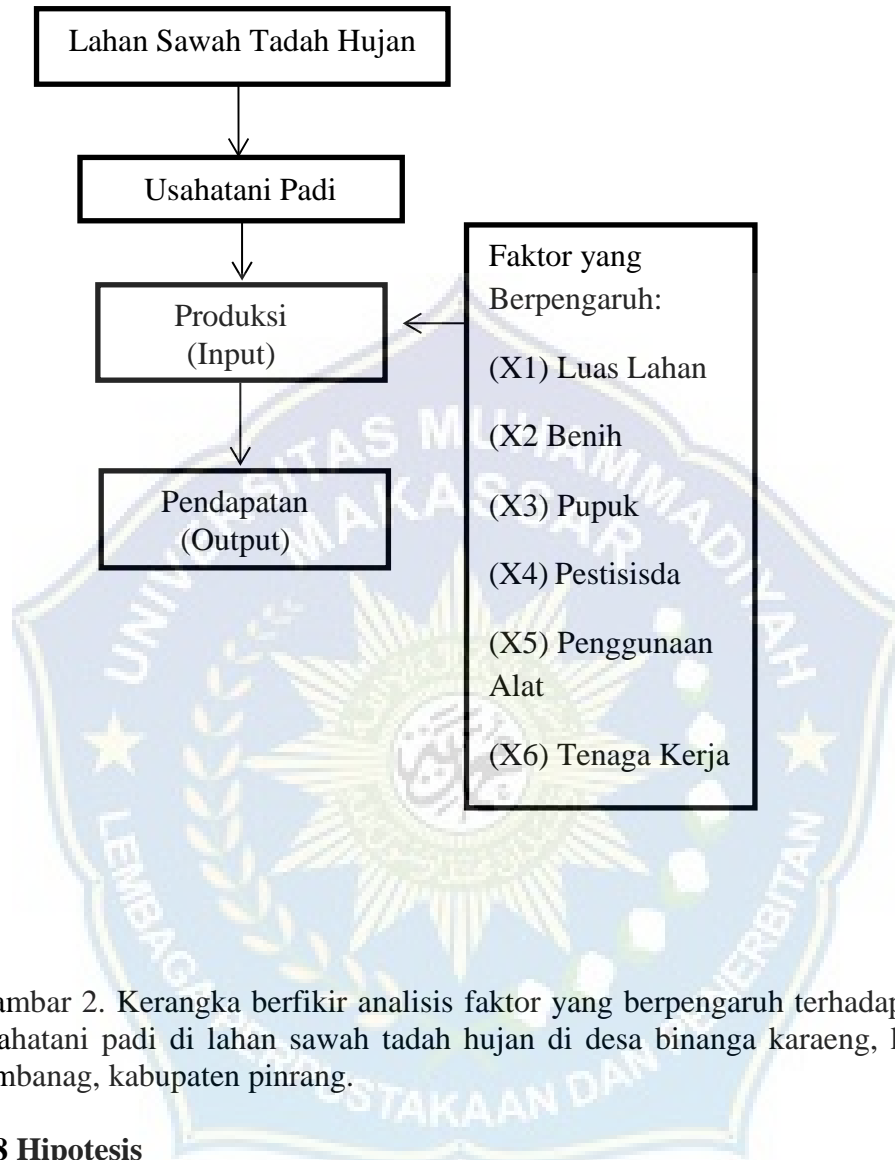
No	Nama Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil
1.	Heri pitrianto, Adi Suryatno, Josua Parulian Hutajulu	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah tadah hujan	Metode survey, analisis fungsi produksi cobb-douglass	benih,dan herbisida berpengaruh secara nyata terhadap produksi usahatani padi sawah tadah hujan. Sedangkan pupuk urea, pupuk NPK, pupuk SP36, insektisida, dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi usahatani padi sawah tadah hujan.
2.	Nurlinda, Arifin, Mohammad Anwar Sadat	Risiko produksi dan faktor produksi yang mempengaruhi uhi usahatani padi pada lahan sawah tadah hujan	Teknik regresi berganda	Berpengaruh pada hasil produksi, luas lahan dan pengalaman, sedangkan pendidikan berpengaruhnya bagaimana cara menghasilkan produksi dan alat teknologi pada padi
3.	Zetrah Madi Putra	Faktor-faktor yang mempengaruhi uhi produksi	Metode simple random sampling, penelitian	Usahatani padi sawah tadah hujan di Nagari Pasar Bukit dilakukan satu kali dalam setahun, menggunakan benih

- | | | | | |
|----|-------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | padi sawah tadah hujan | deskriptif kuantitatif dan kualitatif | varietas lokal dengan jumlah benih 17,9 Kg/Ha. |
| 4. | Nur Liliyah | Analisis produksi padi sawah (<i>Oryza sativa L</i>) tadah hujan | Analisis kuantitatif regresi linier berganda | terdapat luas lahan, NPK, HOK dan jumlah benih berpengaruh nyata dan memiliki hubungan positif terhadap produksi padi sawah tadah hujan, sedangkan pupuk urea, pestisida padat dan pestisida cair tidak berpengaruh nyata terhadap produksi. |
| 5. | Apriana Rambu Dunggu, Elfis Umbu Katongu Retang | Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah tadah hujan | Metode yang digunakan yaitu kuantitatif, analisis regresi linear berganda | Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,613 hal ini memiliki pengertian bahwa variabel-variabel tersebut mempengaruhi produksi padi sebesar 61,3%, dan sisanya 38,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini. |
| 6. | Mardiana Amir, Arifin, Abd Asis Pata | Efisiensi teknik dan faktor produksi yang mempengaruhi usaha tani padi sawah tadah hujan | Metode analisis menggunakan analisis data kuantitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,613 hal ini memiliki pengertian bahwa variabel-variabel tersebut mempengaruhi produksi padi sebesar 61,3%, dan sisanya 38,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini. |
| 7. | Emy Kernalis, Arsyad Lubis, Riri Oktari Ulma | Analisis keuntungan pada usaha tani padi sawah tadah hujan dan | menggunakan metode simple random sampling atau | Hasil analisis keuntungan menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani pada usaha tani padi sebesar Rp. 10.749.401/ha. Sedangkan rata-rata total biaya baik yang riil maupun yang |

kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani metode acak sederhana diperhitungkan sebesar Rp.8.098.506/ha. Sehingga diperoleh rata-rata keuntungan usahatani padi sawah sebesar Rp.2.650.895/ha. Kontribusi Usahatani padi sawah terhadap pendapatan rumah tangga yakni hanya mencapai 4,63%. Sedangkan kontribusi pendapatan usahatani kopi 7,53%, kentang 69,78%, dan cabe 18,06%. Yang berarti usahatani padi sawah memberikan kontribusi terkecil dibandingkan dengan usahatani lainnya.

8. NM Wirastika Sari, NL Sri Supartining Sih, Taslim Sjah, Sri Maryati, Wuryantoro Analisis pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan metode purposive sampling Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas meliputi luas lahan, pupuk, dan tenaga kerja yang digunakan dalam input produksi secara simultan berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produksi padi sawah tadah hujan di Kecamatan Sekotong. Pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani responden di Kecamatan Sekotong sebesar Rp 7.014.965,74/hektar.

2.7 Kerangka Fikir



Gambar 2. Kerangka berfikir analisis faktor yang berpengaruh terhadap produksi usahatani padi di lahan sawah tadah hujan di desa binanga karaeng, kecamatan lembanag, kabupaten pinrang.

2.8 Hipotesis

1. Diduga faktor yang berpengaruh terhadap produksi yaitu luas lahan, benih, pupuk, pestisida, penggunaan alat, dan tenaga kerja di lahan sawah tadah hujan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang selama dua bulan yaitu bulan Desember 2023-Januari 2024. Dengan pertimbangan bahwa di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang Rata-rata penduduknya memilih berusahatani padi di Lahan Sawah Tadah Hujan.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probabilitay dengan teknik purposive sampling (Muslimin 2021). Teknik penentuan sampel pada penelitian ini yakni dengan teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi menggunakan acak tanpa memperhatikan tingkat dalam anggota populasi petani padi di lahan sawah tadah hujan di Desa Binanga Karaeng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Dengan jumlah populasi sebanyak 120 orang.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan sedangkan sumber data dalam penelitian merupakan sumber subjek dari mana data diperoleh. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif.

1. Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan
2. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram- diagram. Jenis data yang digunakan, yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan, mengisi kuisisioner dan dokumentasi secara langsung (Menurut Husein Umar (2011 : 2016).

3.4 Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan metode:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung. Hal itu bertujuan untuk memperoleh hasil yang akurat karena peneliti dapat menyaksikan, memahami, serta memperhatikan objek dari dekat.

2. Wawancara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Wawancara ialah suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh seorang pewawancara sebagai penanya dan narasumber sebagai orang yang ditanya. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari sebuah informasi, meminta keterangan, atau menanyai pendapat tentang suatu permasalahan kepada seseorang. Dengan kata lain, bisa disimpulkan bahwa wawancara ialah suatu kegiatan menggali informasi dari narasumber dengan cara

tanya jawab. Dalam penelitian ini, wawancara dimaksudkan untuk memperjelas data yang telah diperoleh melalui penjabaran lebih lanjut oleh pihak-pihak terkait dalam hal ini narasumber.

3. Kuisioner

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kedua dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja. Ketiga dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya (Nilamsari 2014). Dalam penelitian ini, dokumentasi sebagai wujud validitas dari penelitian yang dilakukan dan hasil dokumentasi tersebut akan dilampirkan pada bagian lampiran dari penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam rangka menjawab rumusan penelitian, maka digunakan teknik analisis data model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Pendapatan

Menurut Soekartawi, (2016) menyatakan dalam menghitung usahatani padi sawah menggunakan rumus :

$$TC = TFC - TVC$$

$$TR = P \times Q$$

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (total revenue)

TC = Total Biaya (total cost)

FC = Biaya Tetap (fixed cost)

VC = Biaya Variabel (variabel cost)

Q = Jumlah Unit Produksi

P_y = Harga Y

2. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Untuk mengestimasi koefisien regresi menggunakan logaritma natural (\ln) untuk menghitung nilai

elastisitas dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ke dalam model sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6$$

Keterangan :

Y = Produksi Usahatani Padi (Ton)

a = Konstantan

b_1, b_2 dan b_6 = Koefisien Regresi

$\ln X_1$ = Luas Lahan Usahatani (Ha)

$\ln X_2$ = Jumlah Pemakaian Benih (kg)

$\ln X_3$ = Jumlah Pemakaian Pupuk (kg)

$\ln X_4$ = Jumlah Pestisida (ml)

$\ln X_5$ = Penggunaan Alat

$\ln X_6$ = tenaga kerja

3.6 Definisi Operasional

1. Petani padi sawah adalah petani yang memproduksi padi untuk memenuhi kebutuhan pasar, di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.
2. Faktor produksi adalah segala sesuatu yang di gunakan untuk melakukan proses produksi Padi Sawah sehingga mendapatkan hasil produksi yang optimal, di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.
3. Produksi padi sawah (Y) adalah jumlah output atau hasil panen padi dari luas lahan petani selama satu kali musim tanam dalam bentuk gabah kering panennya di ukur dalam satuan kilogram (kg), di Desa Binanga Karaeng.

4. Luas lahan (X1) adalah luas lahan yang ditanami padi sawah selama satu kali musim yang dinyatakan dalam satuan (ha), di Desa Binanga Karaeng.
5. Jumlah benih (X2) adalah Bulir tanaman padi yang akan ditanam untuk menghasilkan produksi padi yang dinyatakan dalam kilogram (kg), selama satu kali musim tanam, di Desa Binanga Karaeng.
6. Pupuk (X3) adalah bahan organik maupun anorganik yang diberikan pada tanaman padi sawah untuk menambah unsur hara yang dinyatakan dalam satu kilogram (kg) selama satu kali musim tanam, di Desa Binanga Karaeng.
7. Pestisida (X4) adalah jumlah obat-obat yang digunakan petani padi sawah di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.
8. Penggunaan Alat (X5) adalah alat-alat yang digunakan petani padi sawah di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.
9. Tenaga Kerja (X6) adalah orang yang terlibat dalam proses produksi usahatani padi sawah yang dinyatakan dalam satuan (HOK) selama satu kali musim tanam, di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.
10. Biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani dalam satu kali musim tanam dalam satuan rupiah (Rp), di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.
11. Produksi adalah jumlah output atau hasil panen padi dari luas lahan petani selama satu kali musim tanam dalam bentuk gabah dalam satuan (kg), di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

12. Pendapatan adalah total penerimaan yang di terima petani setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dalam satuan rupiah (Rp), di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI

4.1 Letak Demografif

Desa Binanga Karaeng merupakan salah satu Desa dari empat belas Desa dan Dua Kelurahan yang ada di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Desa Binanga Karaeng adalah Desa dataran dan pesisir yang memiliki sumber daya alam diantaranya pertanian, perkebunan, dan kelautan. Adapun batas-batas wilayah Desa Binanga Karaeng ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur :Desa Sabbang Paru
- b. Sebelah Timur :Desa Sabbang Paru
- c. Sebelah Barat :Desa Paku
- d. Sebelah Selatan :Desa Selat Malaka

Luas Desa Binanga Karaeng sekitar 10,3 km sebagian lahan di Desa Binanga Karaeng digunakan sebagai tempat pertanian dan perkebunan. Keadaan topografi Desa Binanga Karaeng adalah daerah dataran dengan di bagi dua Dusun diantaranya : Dusun Pajalele dan Dusun Salopi. Keadaan iklim Desa Binanga Karaeng sebagian desa-desa lain di wilayah tropis dengan dua musim, yaitu kemarau dan hujan.

4.2 Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan

Tabel 3. Berdasarkan luas panen dan produksi tanaman pangan menurut jenis tanaman di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1.	Padi	5.597,00	32.770,44
2.	Jagung	3.625,00	21.445,00
3.	Ketela Pohon	4,00	171,00
4.	Kacang Tanah	10,00	10,00
5.	Kacang Kedelai	45,00	90,00
6.	Kacang Hijau	4,00	5,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa luas panen dan produksi tanaman pangan di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang produksi terbanyak yaitu padi sebanyak 32.770,44 ton.

4.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di gunakan untuk mengetahui jumlah penduduk secara terpisah antara laki-laki dan perempuan yang ada di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Adapun keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	1.290	51
2.	Perempuan	1.381	49
Jumlah keseluruhan		2.671	100

Sumber : Kantor Desa Binanga Karaeng 2022

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin yang ada di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu laki-laki dengan persentase 51%, dan perempuan dengan persentase 49%.

4.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Desa Binanga Karaeng adalah salah satu Desa sedang diwilayah Kabupaten Pinrang, karena infrastrukturnya di Desa ini belum sepenuhnya permanen masi ada akses jalan Desa ini masih jalan tanah sebagian besar penduduk di Desa ini bekerja sebagai petani/perkebunan dan nelayan, berikut perbandingan persentasi jenis mata pencaharian penduduk.

Tabel 5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Binanga Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Mata Pencaharian	Persentasi
1.	Petani/Perkebunan	60%
2.	Nelayan	23%
3.	Wiraswasta	15%
4.	PNS	2%
Jumlah		100%

Sumber : Kantor Desa Binanga Karaeng 2022

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Binanga Karaeng Kabupaten Pinrang yaitu Petani/Perkebunan dengan persentase tertinggi 60%, Nelayan dengan persentase 23%, Wiraswasta dengan Persentase 15%, serta PNS dengan persentase terendah 2%.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Penelitian ini identitas informan menjadi salah satu hal penting dan dapat menjamin kelancaran penelitian. Identitas informan meliputi Umur, Tingkat pendidikan, Pengalaman Berusahatani, Luas Lahan, dan Jumlah Tanggungan Keluarga adalah sebagai berikut.

5.1.1 Responden Berdasarkan Umur

Umur merupakan informasi mengenai tanggal, dan tahun lahir seseorang. Informasi umur berisi ukuran lamanya hidup seseorang dalam ukuran tahun. Umur dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Umur juga dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan kegiatan berusahatani. Petani yang memiliki umur yang produktif biasanya akan bekerja lebih baik dan lebih maksimal di dibandingkan dengan petani yang sudah berusia tidak produktif. Untuk mengetahui kelompok dan persentasi petani responden dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Responden Berdasarkan Umur di Desa Binanga Karaeng
Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Klarifikasi Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	18-40	4	11,1
2.	41-63	23	63,8
3.	64-86	9	25
	Jumlah	36	100

Sumber : Data primer setelah di olah,2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa petani petani padi memiliki kisaran umur antara 18-40 tahun sejumlah 4 orang dengan persentase sebesar 11,1%, sedangkan kisaran umur antara 41-63 tahun sejumlah 23 orang dengan persentase sebesar

63,8%, dan kisaran umur 64-86 tahun sejumlah 9 orang dengan persentase 25%. Menurut Hasyim (2006) dan Ryan et al., 2018, petani dengan umur produktifitas akan bekerja lebih baik dan lebih maksimal dibandingkan dengan petani non produktif. Namun, petani yang usianya lebih tua dapat memahami kondisi lapangan dengan lebih baik.

5.1.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin tertentu. Perbedaan jenis kelamin merupakan ketentuan yang tidak dapat berubah dan sering di katakana sebagai kodrat dari Tuhan. Konsep jenis kelamin adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang konstruksi secara sosial maupun kultural.

Tabel 7. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	28	77.7
2.	Perempuan	8	22.2
	Jumlah	36	100

Sumber : Data primer setelah di olah, 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari jumlah responden 36 jiwa, yaitu jenis kelamin responden tertinggi yakni laki-laki sejumlah 28 orang dengan persentase 77,7, sedangkan perempuan sejumlah 8 orang dengan presentase 22,2.

5.1.3 Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan pada diri seseorang. Tingkat pendidikan dapat dikatakan sebagai pendidikan terakhir formal seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi yang pernah ditempuh seseorang. Petani dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan memiliki kecenderungan

pemikiran yang lebih maju dibandingkan dengan petani latar belakang pendidikan rendah. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Tingkat pendidikan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	TTSD	9	25
2.	SD	12	33,3
3.	SMP	9	25
4.	SMA	3	8,3
5.	SMK	1	2,7
6.	S1	2	5,5
Jumlah		36	100

Sumber : Data primer setelah di olah,2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa identitas petani berdasarkan tingkat pendidikan petani padi di Desa Binanga Karaeng dapat dilihat bahwa, sebagian besar tingkat pendidikan petani padi yaitu Sekolah Dasar (SD) berjumlah 12 orang dengan persentase 33,3%. Sedangkan petani yang tingkat pendidikannya TTSD berjumlah 9 orang dengan persentase 25%. Selanjutnya petani dengan tingkat pendidikannya sekolah menengah pertama (SMP) berjumlah 9 orang dengan persentase 25%. Petani dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 3 orang dengan persentase 8,3%. Petani dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) berjumlah 1 orang dengan persentase 2,7%. dan petani yang tingkat pendidikan S1 berjumlah 2 orang dengan persentase 5,5%.

5.1.4 Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani padi sawah merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting, karena dapat mendorong serta mendukung tercapainya produksi yang diharapkan (Tunas, Ngangi, and Timban 2023). Pengalaman berusahatani responden pada tabel 9.

Tabel 9. Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	5-20	21	58,8
2.	21-36	10	27,7
3.	37-52	5	13,8
	Jumlah	36	100

Sumber : Data primer setelah di olah,2024

Tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat pengalaman berusahatani responden yang paling tinggi antara 5-20 tahun berjumlah 21 orang dengan persentase 58,8%, 21-36 tahun berjumlah 10 orang dengan persentase 27,7%, dan 37-52 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase 13,8%.

5.1.5 Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian (Tunas, Ngangi, and Timban 2023). Luas lahan responden dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Luas Lahan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0,20-0,50	22	61,1
2.	0,51-0,80	6	16,6
3.	0,80-3,00	8	22,2
	Jumlah	36	100

Sumber : Data primer setelah di olah,2024

Tabel 10 menunjukkan bahwa luas lahan petani responden di Desa Binanga Karaeng dengan luas lahan tertinggi yaitu 0,20-0,50 ha berjumlah 22 orang dengan persentase 61,1%, sedangkan yang terendah yaitu 0,51-0,80 ha berjumlah 6 orang dengan persentase 16,6%. Hal ini karena jumlah lahan sawah responden berbeda-beda.

5.1.6 Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa (anggota rumah tangga) yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari pada tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1-3	17	47,2
2.	4-6	17	47,2
3.	7-9	2	5,5
	Jumlah	36	100

Sumber : Data primer setelah di olah,2024

Tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga pada petani responden antara 1-3 orang berjumlah 17 orang dengan persentase 47,2%, 4-6 orang berjumlah 17 orang dengan persentase 47,2%, dan 6-7 orang berjumlah 2 orang dengan persentase 5,5%.

5.2 Sarana Produksi Padi Sawah di Desa Binanga Karaeng

5.2.1 Penggunaan Benih/Bibit

Pada lokasi penelitian petani menggunakan beberapa jenis bibit yaitu inpari 32, ciliwung , bongga, mr, CBD 08 , dan 42, masing-masing bibit ini di gunakan petani di berbagai luas lahan yaitu 0,20-3,00 ha, dari 36 petani masing-masing penggunaan bibit memiliki jumlah rata-rata bibit dalam tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Pemakaian Bibit di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Jenis Bibit	Jumlah Keseluruhan Pemakaian(bungkus)	Rata-Rata Pemakaian (bungkus)
1	Inpari	16	2
2	Ciliwung	113	3
3	Bongga	4	9
4	Mr	8	4
5	CBD 08	20	2
6	42	10	3
	Jumlah	163	23

Sumber : Data primer setelah di olah, 2024

Tabel 12 menunjukkan bahwa pemakaian bibit pada petani padi memiliki jumlah rata-rata pemakaian bibit dalam satu kali musim tanam dengan jumlah 23 bungkus dari jumlah keseluruhan pemakaian 36 responden adalah 163 bungkus dengan jumlah perbungkus adalah 5 kg/bungkus.

5.2.2 Pemakaian Pupuk

Pemakaian pupuk pada lokasi penelitian yaitu petani responden menggunakan 2 jenis pupuk yaitu ure dan phonska, masing-masing pupuk ini digunakan petani di berbagai luas lahan yaitu 0,20-3 ha, dari ke 36 petani responden masing-masing penggunaan pupuk memiliki jumlah pemakaian rata-rata pada tabel 13.

Tabel 13. Jumlah Pemakaian Pupuk di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Jenis Pupuk	Jumah Keseluruhan (Karung)	Rata-Rata Pemakaian (Karung)	Jumlah Keseluruhan (kg)
1	Urea	91	2	1.800
2	Phonska	85	2	1.800

Sumber : Data primer setelah di olah, 2024

Tabel 13 menunjukkan bahwa pemakaian pupuk pada petani padi dengan jumlah keseluruhan penggunaan pupuk urea adalah 91 perkarung dan pupuk

phonska sebanyak 85 perkarung dengan rata-rata 2 karung dengan satuan jumlah keseluruhan pemakaian dari 36 petani padi yaitu 1,800 dengan jumlah rata-rata 50 kg/karung.

5.2.3 Penggunaan Pestisida/Obat-obatan

Penggunaan pestisida pada lokasi penelitian yaitu petani menggunakan beberapa jenis pestisida/obat-obatan yaitu Benforom, Ally, Adm, Logram, Ricestar Banteng, Pravaton, Metindo, dan Decis masing-masing pestisida ini digunakan petani diberbagai luas lahan antara 0,20-3 ha dari 36 responden masing-masing penggunaan memiliki jumlah pemakaian pada tabel 14.

Tabel 14. Jumlah Pemakaian Pestisida/Obat-obatan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No.	Jenis Pestisida	Jumlah (unit/bungkus)	Rata-rata (unit)
1	Benforom	360	10
2	Ally	84	2
3	Adm	38	1
4	Logram	44	1
5	Ricestar Banteng	14	2
6	Pravathon	26	1
7	Metindo	12	3
8	Decis	5	7

Sumber : Data primer setelah di olah, 2024

5.2.4 Penggunaan Alat

Alat dan mesin pertanian membantu petani mulai dari pengolahan lahan hingga pengolahan hasil pertanian. Alat dan mesin pertanian jug dapat menjadi solusi dari semakin berkurangnya jumlah tenaga kerja di bidang pertanian. Penggunaan alat dan mesin pertanian pada lokasi penelitian ini seperti cangkul untuk membuat persemaian, sabit dan parang digunakan untuk membajak pematang sawah dan memotong gulma yang sulit di musnahkan oleh pestisida, tracktor

digunakan untuk meratakan tanah dan mencabut tanaman liar, dan hand sprayer digunakan untuk menyemprot pestisida, dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Penggunaan Alat yang Digunakan Petani Padi di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No.	Jenis Alat	Jumlah (unit)
1	Cangkul	30
2	Sabit	20
3	Parang	26
4	Sprayer	36
5	Tractor	36

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

5.2.5 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam berusahatani. Tenaga kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja atau yang sedang mencari kerja dan mampu untuk melakukan pekerjaan. Penggunaan tenaga kerja pada lokasi penelitian yang di gunakan ada beberapa yaitu tenaga kerja persiapan lahan/pengolahan tanah, persemaian, penanaman, pemeliharaan, panen keseluruhan hari kerja 30 hari, dapat di lihata pada tabel 16.

Tabel 16. Jumlah Tenaga Kerja yang Digunakan Pada Petani Padi di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No.	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah (HOK)
1.	Pengolahan Tanah	36
2.	Persemaian	36
3.	Penanaman	446
4.	pemeliharaan	36
5.	Panen	347

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

5.3 Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi Padi Sawah di Lahan Tadah Hujan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini terhadap faktor-faktor yang di duga mempengaruhi produksi padi sawah di lahan tadah hujan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang meliputi Luas Lahan, Jumlah Benih, Jumlah Pupuk, Jumlah Pestisida, dan Tenaga Kerja.

Berdasarkan hasil analisis regresi dari data-data penelitian masing-masing variabel faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di lahan tadah hujan di Desa Binanga Karaeng.

Tabel 17. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi di Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Variabel Bebas	Koefisien	t-statistik	P
Luas Lahan (LNX1)	0,535110138	2,936852482	0,00631367**
Benih (LNX2)	0,81797486	4,174871958	0,00023565***
Pupuk (LNX3)	0,409430115	3,328154232	0,00232232***
Pestisida (LNX4)	-0,852408647	-3,47419939	0,00158139***
Tenaga Kerja (LNX5)	0,120831198	0,630541742	0,53311448ns
konstanta	8,720992793	5,17396274	1,4253E-05
Koefisien Determinasi (R)	0,984826689	193,227046	0,0000

*** = signifikan (a=0,01) ** = signifikan (a = 0,05) * = signiikan (a =0,10) ns = non signifikan

$$LNY = 8,7209 + 0,5351*LNX1 + 0,8179*LNX2 + 0,409*LNX3 - 0,8524*LNX4 + 0,1208*LNX5$$

Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah 2024

$R = 0,984826689$ (98,48%) artinya secara simultan (secara bersama-sama, uji f) seluruh variabel (luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja) berpengaruh sebesar 98,4% sedangkan sisanya 1,6% dipengaruhi variabel-variabel yang tidak diteliti.

Hasil Analisis Regresi

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi sawah di lahan tadah hujan di Desa Binanaga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang meliputi luas lahan, jumlah benih, jumlah pupuk, jumlah pestisida, jumlah penggunaan alat, dan tenaga kerja. Analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda.

1. Luas Lahan (X1)

Nilai koefisien regresi luas lahan adalah sebesar (0,535%), luas lahan berpengaruh positif signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% terhadap produksi usahatani padi di lahan sawah tadah hujan, artinya jika luas lahan bertambah 1% (satu persen) maka produksi usahatani padi di lahan sawah tadah hujan akan naik 0,535%. Artinya makin luas lahan usahatani padi maka akan berpengaruh terhadap tingginya produksi usahatani padi di Desa Binanaga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

2. Benih (X2)

Nilai koefisien regresi benih adalah sebesar (0,817%), benih berpengaruh positif signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% terhadap produksi usahatani padi di lahan sawah tadah hujan, artinya jika benih bertambah 1% (satu persen) maka produksi usahatani padi di lahan sawah tadah hujan akan naik 0,817%. Artinya

semakin banyak benih maka akan terjadi peningkatan produksi padi di lahan sawah tadah hujan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

3. Pupuk (X3)

Nilai koefisien regresi pupuk adalah sebesar (0,409%), pupuk berpengaruh positif signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% terhadap produksi usahatani padi di lahan sawah tadah hujan, artinya jika pupuk mengalami kenaikan 1% (satu persen) maka produksi usahatani padi di lahan sawah tadah hujan akan mengalami kenaikan 0,409%. Artinya pupuk yang digunakan sudah cukup namun dapat di tambah jumlahnya, dengan pemberian pupuk yang cukup dan tidak berlebih (dosisnya/takaran) maka lahan usahatani padi akan menjadi subur maka akan terjadi peningkatan pada produksi usahatani padi di lahan sawah tadah hujan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

4. Pestisida (X4)

Nilai koefisien regresi pestisida adalah sebesar (-0,852%), pestisida berpengaruh negatif signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% terhadap usahatani padi di lahan sawah tadah hujan, artinya jika pestisida mengalami kenaikan 1% (satu persen) maka produksi usahatani padi akan mengalami penurunan sebesar 0,852%. Artinya pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi padi di lahan sawah tadah hujan karena pestisida yang digunakan disesuaikan dengan serangan hama dan penyakit penggunaan pestisida sudah berlebihan maka penggunaan pestisida harus dikurangi dan disesuaikan dengan dosis pemakaian pada tiap produksi padi di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

5. Tenaga Kerja (X5)

Nilai koefisien regresi tenaga kerja adalah sebesar (0,120), tenaga kerja berpengaruh positif signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% terhadap usahatani padi di lahan sawah tadah hujan, artinya jika tenaga kerja mengalami kenaikan 1% (satu persen) maka produksi usahatani padi akan mengalami kenaikan sebesar 0,120%. Artinya bahwa jumlah tenaga kerja pada usahatani padi di lahan sawah tadah hujan sudah cukup namun dapat ditambah jumlahnya.

5.4 Pendapatan dan Produksi Usahatani Padi

Berusahatani sebagai suatu kegiatan memperoleh produksi lapangan pertanian yang pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Berdasarkan hal tersebut dalam usaha peningkatan pendapatan petan, maka analisis usahatani merupakan hal yang perlu dilakukan.

Analisis ekonomi perlu dilakukan dalam setiap unit usahatani yang akan dikerjakan, hal ini penting untuk memberikan gambaran bahwa usahatani yang dilakukan di Desa Biananga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang apakah memberikan keuntungan atau justru malah sebaliknya.

Analisis pendapatan meliputi produksi, biaya tetap, biaya variabel, dan keuntungan atau pendapatan. Produksi yang dimaksudkan adalah banyaknya hasil yang diperoleh dari usahatani padi yang dikelola setiap setahun sekali oleh responden.

Rata-rata produksi petani responden dalam usahatani padi sebesar 4.032 kg/ha dengan harga per kg Rp. 5.000 , sehingga penerimaan yang diterima oleh

petani sebesar Rp 20.161,290. Rincian pendapatan usahatan responden dengan usahatan padi di lahan sawah tadah hujan dapat diuraikan pada tabel 18.

Tabel 18. Analisis Pendapatan Usahatan Padi di Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Uraian	Jumlah (unit)	Harga per unit (Rp)	Nilai (Rp)
1. Produksi (ton)	4.032	5.000	20.161,290
2. Biaya Variabel			
• Benih (kg)	32,79	60.000	98.360,66
• Pupuk (kg)	163,93	120.000	19.672,131
• Pestisida	-	-	598.952
• Tenaga Kerja:			
➢ Tanam (HOK)	22,95	85.000	1.950.819
➢ Panen (HOK)	16,13	159.000	2.564,516
• Sewa alat (Rp)	-	8.000	655.737
3. Biaya Tetap			
• Penyusutan alat (Rp)	-	-	54.644
• Pajak	-	-	22.131
4. Pendapatan	-	-	13.122,939

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Dari tabel 18 dapat dipahami bahwa Tingkat pendapatan petani secara umum di pengaruhi oleh beberapa komponen yaitu jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya yang di keluarkan petani dalam pertaniannya. Pada usahatan padi di lahan sawah tadah hujan, biaya variabel untuk bibit lebih besar dibandingkan untuk sarana produksi, hal ini terlihat dari biaya benih yang di keluarkan cukup besar.

Rata-rata penerimaan per hektar yang diperoleh petani di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, sebesar nilai tersebut diperoleh dari rata-rata produksi per ha sebanyak 4.032 kg di kali dengan harga produksi Rp 5.000 kg. sedangkan rata-rata biaya/ha yang di keluarkan petani sebesar 7.038,352 dan rata-rata pendapatan /Ha yang diterima petani responden diperoleh dari penerimaan dikurangi total baiya yaitu sebesar Rp 13.122,939.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah

1. Produksi usahatani padi di lahan sawah tadah hujan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sebesar 4,032 kg/ha permusim tanam, sedangkan pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp 13.122,939 ha permusim tanam.
2. Faktor –faktor yang berpengaruh terhadap usahatani padi di lahan sawah tadah hujan secara simultan adalah luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Sedangkan faktor produksi usahatani yang berpengaruh secara persial adalah luas lahan, benih, pupuk, dan pestisida. Jika luas lahan meningkat 1% maka produksi usahatani akan meningkat 0,535%, jika benih padi di tambah 1% maka produksi usahatani akan meningkat 0,817%, untuk pupuk jika ditambah 1% maka produksi meningkat sebesar 0,409%. Sedangkan pestisida jika ditambah 1% penggunaanya maka produksi justru akan menurun sebesar 0,852%.

B. Saran

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penulis menyarankan agar penggunaan pestisida di kurangi sehingga jumlah produksi dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Debi Sintia, Yanti Saleh, and Amelia Murtisari. 2016. "Analisis Biaya Dan Pendapatan UsahaTani Kelapa Di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo." *Ejurnal Ung* 3(3): 151–55.
- Abdullah, Hani Hasan. 2017. "Penerapan Economic Order Quantity (EOQ) Pada PT Perkebunan Nusantara VIII." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 6(2): 86–98.
- Adelia, Nudial. 2018. "Determinan Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan."
- Alamri, Miftha Hulzannah, Asda Rauf, and Yanti Saleh. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara." *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis* 6(3): 240–49.
- Amili, Fadel et al. 2021. "Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L) Serta Kelayakannya Di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo." *Agrinesia* 4(2): 90–94.
- Dungu, Apriana Rambu, Elfis Umbu, and Katongu Retang. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Tadah Hujan Di Desa Umbu Pabal Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah." *Jurnal Pertanian Agros* 25(1): 714–23.
- Fachruddin Nasution, Yusniar Lubis, Syaifuddin. 2020. "AGRISAINS : Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis Peranan Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Sawah Di Kabupaten Labuhanbatu Utara The Role of Agricultural Extension Worker Performance in Increasing Rice Paddy Productivity in No." *Jurnal Ilmiah Megister Agribisnis* 2(2): 116–28.
- Fadhilah, Miftahul, and Dini Rochdiani. 2021. "Analisis Pendapatan Petani Usahatani Manggis Di Desa Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota." *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 7(1): 796.
- Gupito, Retno Wiji, Irham Irham, and Lestari Rahayu Waluyati. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sorgum Di Kabupaten Gunungkidul." *Agro Ekonomi* 25(1).
- Herdiansah Sujaya, Dedi, Tito Hardiyanto, and Agus Yuniawan Isyanto. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Mina Padi Di Kota Tasikmalaya ." *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 4(1): 25–39.
- Heri Pitrianto, Adi Suyatno, Josua Parulian Hutajulu. 2019. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN DI DESA BANJAR SARI KECAMATAN KENDAWANGAN KABUPATEN KETAPANG." : 1–9.
- Kartikawati, R., I.F. Yuniarti, and A. Wihardjaka. 2017. "Pemanfaatan Lahan Tadah Hujan Untuk Budidaya Padi Unggul Dalam Menghadapi Perubahan Iklim." *Jurnal Lahan Suboptimal* 6(2): 142–49.
- Klivensi Ilona Mafor.(2013). Analisis Faktor Produksi Padi Sawah Di Desa

Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru

- Lien Damayant. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Daerah Irigasi Parigi Mouton. Masuk 12 Februari 2013; Diterima 18 Februari 2013; 249 – 259
- Mahananto. 2016. “Pengaruh Faktor Luas Lahan , Tenaga Kerja, Pupuk, Dan Pestisida Terhadap Hasil Produksi Padi Di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jenepono.” *Ekonomi Pembangunan*: 19.
- Mechanics, Soil. 2011. “ANALISIS BIAYA, PENDAPATAN DAN R/C USAHATANI SAWI PAHIT (Brassica Juncea).” 7598(2003): 1062–68.
- Menurut Husein Umar (2011 : 2016. “Metode Pengumpulan Data.” 01: 1–23.
- Mergono, Carolina, Yohanis. 2021. “Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Padi (Oryza Sativa L .) Pada Berbagai Sistem Tanam.” *artikel*: 325–32.
<https://doi.org/10.47687/snppvp.v2i1.191>.
- Muslimin, Uliana. 2021. “Pengaruh Retailing Mix Terhadap Keputusan Pembelian.” *Amsir Management Journal* 1(2): 81–92.
- Nilamsari, Natalina. 2014. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Wacana* 13(2): 177–81.
- Nisa, Naning Khoirun. 2015. “Motivasi Petani Dalam Menanam Komoditas Padi Pada Daerah Lumbang Padi Di Kabupaten Gresik.” *Swara Bhumi* 3(3): 80–90.
- Norsalis. E, 2011. Padi Gogo dan Sawah. 29-10-2011 03:33:43. Pdf.
- Novia, Rifki Andi, and Ratna Satriani. 2020. “Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Di Kabupaten Banyumas.” *Mediagroediagro* 16(1): 48–59.
- Ramadhona, Gandhi, Budi Darma Setiawan, and Fitra A Bachtiar. 2018. “Prediksi Produktivitas Padi Menggunakan Jaringan Syaraf Tiruan Backpropagation.” *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 2(12): 6048–57.
- Rusydi, Bahrul Ulum, and Muhammad Rusli. 2022. “Pemanfaatan Teknologi Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani.” *Journal of Regional Economics* 01: 1–11.
- Soekartawi, 2016. Ilmu Usaha dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sujaya, Dedi H, Tito Hardiyanto, and Agus Isyanto. 2018. “Factors That Influence on the Productivity of Rice-Fish Farming in Tasikmalaya City.” *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 4(1): 25–39.
- Theodoridis, Theodoros, and Juergen Kraemer. “KECAMATAN LEMBANG DALAM ANGKA 2023.”
- Tunas, Olivia Octavia, Charles Reijnaldo Ngangi, and Jean Fanny Junita Timban. 2023. “Pengaruh Luas Lahan Dan Pengalaman Berusahatani Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Taraitak I Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa.” *Agri-Sosioekonomi* 19(1): 441–48.

- Wales, Christian Richard Wales, Mex F. L. Sondakh, and Gene H. M. Kapantow. 2022. "Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Tonom Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow." *Agri-Sosioekonomi* 18(3): 609–18.
- Walis, Nunu Rangga, Budi Setia, and Agus Yuniawan Isyanto. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Padi Di Desa Pamotan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 8(3): 648.
- Yuniawan Isyanto, Agus. 2020. "Konsep Usaha Tani." *skripsi* 2507(February): 1-9.



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

DAFTAR KUISIONER UNTUK RESPONDEN

Judul Penelitian:

Analisis faktor yang berpengaruh terhadap terhadap produksi usahatani padi di lahan sawah tadah hujan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Nama Responden :

Dusun/RT/RW :

Desa/Kelurahan :

Kecamatan :

Kabupaten :

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Umur : tahun
Pendidikan Terakhir : SD/SMP/SMA/Sarjana
Pekerjaan Pokok :
Pekerjaan Sampingan :
Pengalaman Berusahatani : tahun
Luas Lahan Usahatani : ha
Jumlah Tanggungan Keluarga : orang

B. BIAYA USAHATANI PADI

1. Biaya Variabel (Sarana Produksi dan Tenaga Kerja)

No	Uraian	Satuan (Unit)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
1.	Persiapan Lahan				
	a.TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
2.	Persiapan				
	a.Benih:	Kg			
	b.Benih:	Kg			
	c.TK Luar Keluarga	HOK			
	d.TK Dalam Keluar	HOK			
3.	Tanam				
	a.TK Luar Keluarga	HOK			
	b.TK Dalam Keluarga	HOK			
4.	Pemupukan				
	a.Pupuk	Kg			

	b.Pupuk	Kg			
	c.Pupuk	Kg			
	d.Pupuk	Kg			
	f.TK Luar Keluarga	HOK			
	g.TK Dalam Keluarga	HOK			
5.	Penyiangan				
	a.TK Luar Keluarga	HOK			
	b.TK Dalam Keluarga	HOK			
6.	Pengendalian				
	a.	l/kg			
	b.	l/kg			
	c.	l/kg			
	d.TK Luar Kerluarga	HOK			
	e.TK Dalam Keluarga	HOK			
7.	Pengairan				
	a.Sewa Pompa	Rp			
	b.TK Luar Keluarga	HOK			
	c.TK Dalam Keluarga	HOK			
8.	Panen				
	a.TK Luar Keluarga	HOK			
	b.TK Dalam Keluarga	HOK			
	c.Tebasan/Jual	Rp			
	d.Bagi Hasil/Upah Natural	%			
	Total				

2. Biaya Tetap

a. Penyusutan Alat

Nama Alat	Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Musim)
1. Cangkul					
2. Sabit					
3. Parang					
4. Tangki/Sprayer					
5. Pompa Air					
6.					
7.					
Total					

b. Pengeluaran Lain-lain

1. Iuran kelompok tani : Rp /Musim
2. Pajak : Rp /Musim

3. : Rp /Musim
 4. : Rp /Musim

C. PENERIMAAN USAHATANI PADI

Komoditas	Jumlah (kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
Padi			
Padi			

D. PEMASARAN PRODUK

a. Penjualan Produk

No	Komoditas	Petani Didatangi			Petani Mendatangi				
		A	B	C	A	B	C	D	E
1.	Padi								
2.	Padi								
3.									
4.									
5.									

b. Biaya Pemasaran

Komoditas	Transport (Rp)	Pengepakan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Padi			
Padi			

E. PERTANYAAN MENDUKUNG

1. Apakah kelebihan dari menanam padi di lahan sawah tadah hujan?
2. Apa kendala yang sering bapak/ibu alami dalam berusahatani di lahan sawah tadah hujan?
3. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi jika hujan tidak turun selama beberapa hari dan padi sudah memerlukan air?

Lampiran 2. Identitas Responden di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinran

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan	Tanggungjawab Keluarga	Pengalaman Usahatani
1	Jumrah	1,00	41	SD	7	20
2	Dahlia	0,30	43	SD	4	20
3	Muslimin	0,30	66	SD	2	40
4	Yunus	0,60	53	SD	4	15
5	Samsuddin	0,40	60	TTSD	2	40
6	Sammang	0,40	70	TTSD	2	30
7	Ali	0,70	57	SMP	6	40
8	Raba	0,50	35	SMP	5	15
9	Aslina	0,25	37	SMP	2	10
10	Mina	0,59	60	SD	3	30
11	Ambu	1,00	43	SMP	2	15
12	Bakri	0,48	62	SD	3	10
13	Tina	0,50	61	TTSD	6	25
14	Sunnia	1,00	50	SMP	5	21
15	Pn. Ancu	0,40	85	TTSD	1	50
16	Pak Rasa	3,00	59	S1	5	8
17	Masa	0,40	80	TTSD	3	30
18	Sakka	0,30	47	SMP	5	20
19	Asri	0,50	42	SD	6	5
20	Lagga	0,30	42	SD	1	15
21	Attana Yusra	1,00	62	SD	4	30
22	Abu	0,25	57	TTSD	7	9
23	Acing	0,30	54	SMP	3	10
24	Mullu	1,00	73	SD	6	30
25	Kama	0,30	52	SMA	5	5
26	Unding	0,50	55	SMA	5	5
27	Rauf	0,40	55	SMP	5	32
28	Rahman	0,40	18	SD	1	6
29	Ambo Mina	0,60	57	SD	3	15
30	Ical	0,40	26	SMK	1	5
31	Summang	0,20	67	TTSD	4	5
32	Iyena Rusna	1,00	80	TTSD	3	35
33	Usman	0,85	43	S1	2	12
34	Puang Aco	1,00	70	SMA	3	30
35	Rika	0,60	75	TTSD	4	45
36	Dami	0,50	55	SMP	4	20
	Rata-rata	0,62	55,33	-	3,72	20,92
	Maksimum	3,00	85	-	7	50
	Minimum	0,20	18	-	1	5

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Petani Responden Padi di Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang



Gambar 3. Petani Responden Padi di Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang



Gambar 3. Petani Responden Padi di Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang



Gambar 4. Petani Responden Padi di Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Lampiran 4. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.066972 Fax (0411)0665588 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2974/05/C.4-VIII/XII/1445/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Jumadil Awal 1445
30 Nopember 2023 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Pinrang
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di -
Pinrang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 215/FP/A-6-II/XII/1445/2023 tanggal 12 Desember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : IKRAWATI
No. Stambuk : 10596 11053 30
Fakultas : Fakultas Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRODUKSI USAHATANI PADI DI LAHAN SAWAH TADAH HUJAN DI DESA BINANGA KARAENG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 15 Desember 2023 s/d 15 Februari 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


Ketua LP3M,
Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761

12-23



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0768/PENELITIAN/DPMPSTP/12/2023

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 19-12-2023 atas nama IKRAWATI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1529/R/T.Teknis/DPMPSTP/12/2023, Tanggal : 21-12-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0771/BAP/PENELITIAN/DPMPSTP/12/2023, Tanggal : 22-12-2023
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
 3. Nama Peneliti : IKRAWATI
 4. Judul Penelitian : ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRODUKSI USAHA TANI PADI DI LAHAN SAWAH TADAH HUJAN DISEDA BINANGA KARAEANG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 3 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : PETANI
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembang
- KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 21-06-2024.
- KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 22 Desember 2023



Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
KECAMATAN LEMBANG
DESA BINANGA KARAENG
Alamat : Jl. Poros Pinrang-Polman Km. 45 Pajalele 91254

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 32 / D-BK / III / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD
Jabatan : Kepala Desa Binanga Karaeng
Alamat : Pajalele

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : IKRAWATI
NIM : 105961105320
Alamat : Pajalele
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Agribisnis

Bener-benar telah selesai melakukan penelitian di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kab. Pinrang selama 2 (Dua) Bulan terhitung mulai tanggal 15 Desember 2023 s/d 15 Februari 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRODUKSI PADI DI LAHAN SAWAH TADA HUJAN DI DESA BINANGA KARAENG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pajalele, 06 Maret 2024
KEPALA DESA


AHMAD
KECAMATAN LEMBANG

Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Plagiasi

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Ikrawati
Nim : 105961105320
Program Studi : Agribisnis
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	11 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	0 %	10 %
6	Bab 6	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 24 Mei 2024
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurrahman Hum, M.I.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

RIWAYAT HIDUP



Ikrawati lahir di pinrang tanggal 12 Februari 2003, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Rauf dan Sunnia. Penulis mengawali pendidikannya di sekolah SD Negeri 269 Lembang, Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang hingga tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama SMP Negeri 2 Lembang hingga tahun 2017. Dan melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas SMA Negeri 8 Pinrang hingga tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dan dukungan keluarga dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur sebesar-besarnya atas terselesaikan Skripsi yang Berjudul **“Analisis Faktor-faktor Yang Bempengaruhi Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**